

**DETERMINAN PEMILIHAN METODE AKUNTANSI
PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN *JAKARTA ISLAMIC*
*INDEX***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Nur Khanifatul Mila

NIM : 31401800128

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

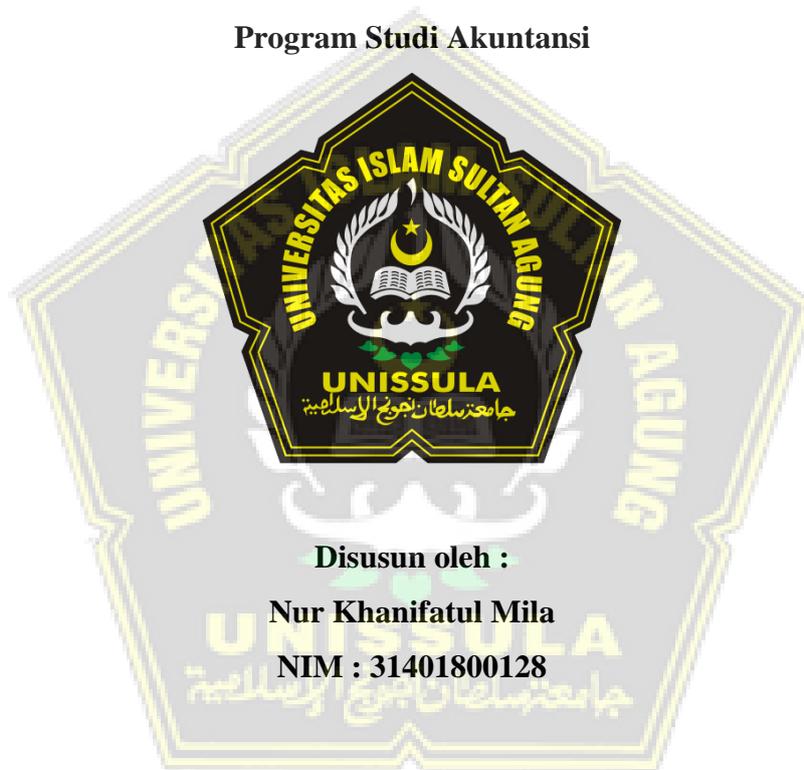
**DETERMINAN PEMILIHAN METODE AKUNTANSI
PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN *JAKARTA ISLAMIC*
*INDEX***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Nur Khanifatul Mila

NIM : 31401800128

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

SEMARANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**DETERMINAN PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA
PERUSAHAAN *JAKARTA ISLAMIC INDEX***

**Disusun oleh :
Nur Khanifatul Mila
NIM : 31401800128**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 29 Juli 2022

Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE. M.Si., CSRS, CSRA

NIDN. 0613086204

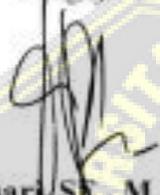
**DETERMINAN PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA
PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX**

**Disusun oleh :
Nur Khanifatul Mila
NIM : 31401800128**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 12 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Penguji



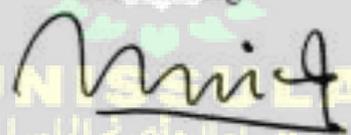
Devi Permatasari, SE., M. Si., Ak., CA
NIDN. 0625128701

Penguji



Naila Najihah, SE., M. Sc
NIDN. 0616119102

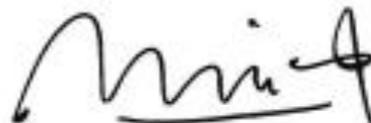
Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE. M.Si., CSRS., CSRA
NIDN. 0613086204

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi tanggal 12 Agustus 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE. M.Si., CSRS., CSRA
NIDN. 0613086204

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Khanifatul Mila

NIM : 31401800128

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :

“DETERMINAN PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX”

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 29 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Nur Khanifatul Mila

NIM. 31401800128

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Khanifatul Mila
NIM : 31401800128
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat Asal : Kalisari RT 02 RW 02 Kec. Sayung Kab. Demak
No. HP/E-mail : 0895384243954 / nurkhanifatulmila@std.unissula.ac.id

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi yang berjudul **“DETERMINAN PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikan di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/*Plagiarism* dalam artikel ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 29 Juli 2022

Yang menyatakan,



1000
SEPTULUH RIBU RUPIAH
TEL. 021
METZGER
TEMPE
75595AJX905799762

Nur Khanifatul Mila

NIM. 31401800128

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Man Jadda Wa Jadda (Barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia pasti berhasil)
- Tetap optimis di keadaan apapun dan selalu bersyukur serta berserah diri kepada Allah SWT.

PERSEMBAHAN :

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kemudahan serta kelancaran sampai saat ini
 - Ibu dan Bapak yang selalu tanpa lelah mendo'akan dan mendukung
 - Adik, kerabat dan saudara yang telah mendukung
 - Teman-teman yang selalu memberikan motivasi tiada henti



ABSTRAK

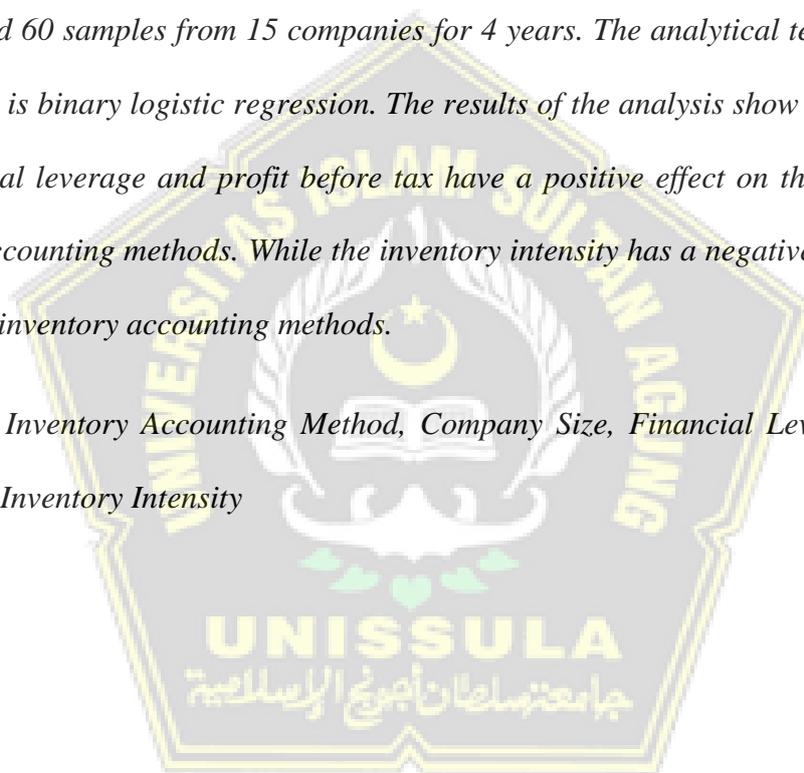
Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, laba sebelum pajak dan intensitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan diperoleh 60 sampel yang didapat dari 15 perusahaan selama 4 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *financial leverage* dan laba sebelum pajak berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Kata Kunci : Metode Akuntansi Persediaan, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Laba Sebelum Pajak, Intensitas Persediaan

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of firm size, financial leverage, earnings before tax and inventory intensity on the selection of inventory accounting methods in manufacturing companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2017 to 2020. This study uses secondary data. The sampling method was purposive sampling and obtained 60 samples from 15 companies for 4 years. The analytical technique used in this study is binary logistic regression. The results of the analysis show that company size, financial leverage and profit before tax have a positive effect on the selection of inventory accounting methods. While the inventory intensity has a negative effect on the selection of inventory accounting methods.

Keywords : *Inventory Accounting Method, Company Size, Financial Leverage, Profit Before Tax, Inventory Intensity*



INTISARI

Dunia usaha dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan yang cukup cepat, khususnya di Indonesia. Perusahaan-perusahaan baru di Indonesia sudah mulai bermunculan, sehingga menimbulkan persaingan yang cukup ketat antar perusahaan. Masing-masing perusahaan berlomba-lomba untuk menjadikan perusahaannya dapat bertahan lama dan menjadi perusahaan yang baik. Untuk mencapai semua itu, pastilah ada peran manajer yang hebat dalam menjalankan perusahaannya. Banyak aspek yang harus diperhatikan dalam menjalankan perusahaan, salah satunya adalah pemilihan metode akuntansi persediaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan, seperti ukuran perusahaan, *financial leverage*, laba sebelum pajak dan intensitas persediaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan kinerja operasi dan manajemen persediaan pada saat ini (Fitri & Firzatullah, 2020). Perusahaan besar lebih cenderung memakai metode *average* atau metode rata-rata untuk mengurangi beban perpajakan karena terdapat keyakinan bahwa metode ini dapat menurunkan pendapatan. (Rahmayani & Utami, 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan dapat memilih metode akuntansi yang sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat itu, karena manajer memiliki keahlian dan spesialisasi untuk memilih metode akuntansi persediaan yang tepat sesuai keadaan yang terjadi maupun tujuan perusahaan. Namun, Ayem & Harjanta (2018) menjelaskan di dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang dengan kekayaan yang dimilikinya (Rahmayani & Utami, 2019). Dalam penelitiannya Fitri & Firzatullah (2020) menjelaskan bahwa *financial leverage* secara parsial mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Di dalam penelitian lain yang diteliti oleh Indriyani & Riharjo (2018) menyatakan bahwa *financial leverage* mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Namun, di dalam penelitian Erawati & Jepriansyah (2019) menjelaskan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Laba sebelum pajak adalah laba usaha yang terdiri dari laba dari penjualan produk, pendapatan lain dan beban lain perusahaan sebelum dikenai pajak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Harjanta (2018) menyatakan bahwa Laba sebelum pajak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan penelitian Fitri & Firzatullah (2020) menyatakan Laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Intensitas persediaan merupakan sebuah ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan hartanya ke dalam bentuk persediaan. Menurut Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si., Ak. (2020) menyatakan bahwa Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Indriyani & Riharjo (2018) menyatakan variabel intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai “Pengaruh ukuran

perusahaan, *financial leverage*, laba sebelum pajak dan intensitas persediaan”. Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan variabel baru yaitu intensitas persediaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan bentuk logaritma natural total asset yang bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan. *Financial leverage* dengan membandingkan total asset perusahaan dengan asset perusahaan terkait. Laba sebelum pajak didapatkan dari laporan keuangan perusahaan di bagian laporan laba rugi. Sedangkan intensitas persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan setengah dari penjumlahan persediaan awal dan persediaan akhir.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017 sampai 2020. Teknik yang digunakan dalam memperoleh sampel adalah *purposive sampling*. Dari 50 populasi, sampel yang didapatkan adalah 15 perusahaan selama 4 tahun sehingga sampel yang didapatkan menjadi 60 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada 3 hipotesis yang diterima dan 1 hipotesis yang ditolak. Hipotesis yang diterima adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, *financial leverage* berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, laba sebelum pajak berpengaruh positif terhadap metode akuntansi persediaan. Sedangkan hipotesis yang ditolak adalah intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Ukuran perusahaan, *financial leverage* dan laba sebelum pajak dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan intensitas persediaan pada umumnya semakin tinggi tingkat persediaan perusahaan, maka manajemen perusahaan akan cenderung memilih metode rata-rata untuk menurunkan jumlah persediaan. Sedangkan semakin rendah tingkat persediaan perusahaan, maka manajemen dapat memilih menggunakan metode FIFO atau *average*.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “**Determinan Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Jakarta Islamic Index**”. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan usulan penelitian untuk skripsi banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung dan selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberikan masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil yang maksimal.
3. Seluruh dosen dan staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak, ibu dan adik saya yang telah memberikan semangat dan membantu selama penulis berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung.
5. Sahabat saya yang bernama Nailil yang selalu menjadi teman diskusi saya, inspirasi saya dan juga selalu memberikan nasihat serta semangat..
6. Semua teman dan sahabat dari saya semester satu sampai semester ini yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

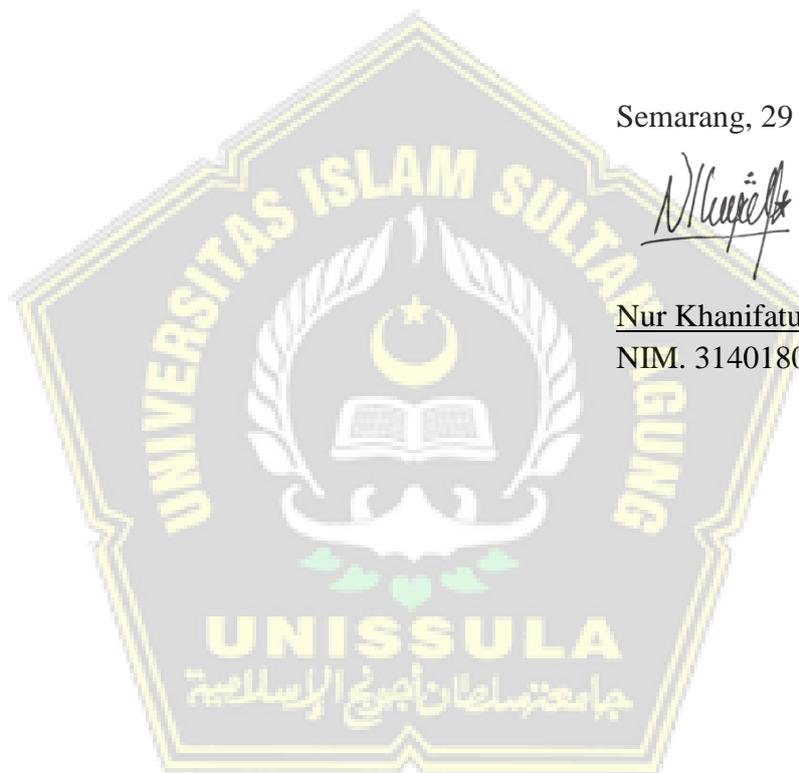
7. Semua pihak lain yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian untuk skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun, penulis berharap semoga usulan skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 29 Juli 2022



Nur Khanifatul Mila
NIM. 31401800128



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
INTISARI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Akuntansi Positif.....	10
2.1.2 Teori Keagenan	11
2.2 Variabel – Variabel Penelitian	12
2.2.1 Metode Akuntansi Persediaan	12
2.2.2 Ukuran Perusahaan	14
2.2.3 Financial Leverage.....	16
2.2.4 Laba sebelum pajak.....	17
2.2.5 Intensitas Persediaan	18
2.3 Penelitian Terdahulu	19
2.3.1 Penelitian terdahulu tentang ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.....	19
2.3.2 Penelitian terdahulu tentang <i>financial leverage</i> terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.....	20
2.3.3 Penelitian terdahulu tentang Laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.....	20
2.3.4 Penelitian terdahulu tentang intensitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.....	21
2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis	22

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	22
2.4.2 Pengembangan Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel.....	29
3.2.1 Populasi.....	29
3.2.2 Sampel.....	29
3.3 Sumber dan Jenis Data	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Variabel dan Indikator.....	31
3.5.1 Variabel.....	31
3.5.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator.....	32
3.6 Teknik Analisis.....	34
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	34
3.6.2 Uji Normalitas	34
3.6.3 Analisis Regresi Logistik Biner.....	35
3.6.4 Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	36
3.6.5 Uji Kelayakan Model.....	37
3.6.6 Pengujian Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.2	Analisis Data.....	40
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.2.2	Hasil Uji Normalitas	44
4.2.3	Hasil Analisis Regresi Logistik Biner.....	45
4.2.4	Hasil Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	47
4.2.5	Hasil Uji Kelayakan Model.....	49
4.2.5	Hasil Pengujian Hipotesis.....	51
4.3	Pembahasan Penelitian	53
4.3.1	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap metode akuntansi persediaan. 53	
4.3.2	Pengaruh <i>financial leverage</i> terhadap metode akuntansi persediaan..... 54	
4.3.3	Pengaruh laba sebelum pajak terhadap metode akuntansi persediaan . 55	
4.3.4	Pengaruh intensitas persediaan terhadap metode akuntansi persediaan56	
BAB V	PENUTUP	58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Implikasi	59
5.3	Keterbatasan Penelitian	60
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	60
5.5	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan	19
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu <i>Financial Leverage</i> Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan	20
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu Laba sebelum pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan	21
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu Intensitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.....	21
Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator.....	33
Tabel 4. 1 Hasil Penentuan Pengambilan Sampel Penelitian	39
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Logistik Biner	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Keseluruhan Model Block Number = 0	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Keseluruhan Model Block Number = 1	48
Tabel 4. 7 Uji Hosmer and Lemeshow Test	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Negekerke's R Square	50
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Hipotesis	51

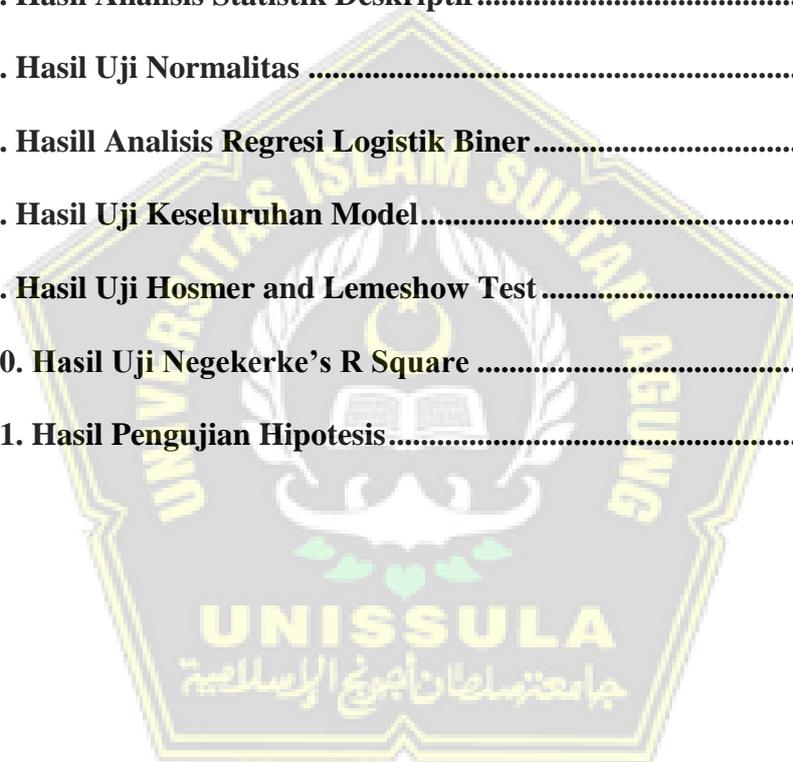
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 24



DAFTAR LAMPIRAN

¹Lampiran 1. Sampel Perusahaan.....	66
Lampiran 2. Kriteria Sampel	69
Lampiran 3. Sampel Penelitian	70
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian.....	71
Lampiran 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	74
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas	75
Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Logistik Biner.....	75
Lampiran 8. Hasil Uji Keseluruhan Model.....	76
Lampiran 9. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test.....	76
Lampiran 10. Hasil Uji Negekerke's R Square	77
Lampiran 11. Hasil Pengujian Hipotesis.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dari tahun ke tahun cukup cepat, khususnya di Indonesia. Perusahaan-perusahaan baru di Indonesia sudah mulai bermunculan, sehingga menimbulkan persaingan yang cukup ketat antar perusahaan. Masing-masing perusahaan berlomba-lomba untuk menjadikan perusahaannya dapat bertahan lama dan menjadi perusahaan yang baik. Untuk mencapai semua itu, pastilah ada peran manajer yang hebat dalam mengatur perusahaannya. Namun, dalam mengatur perusahaan tidaklah mudah, banyak hambatan-hambatan yang ada di saat ingin mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utama dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dengan memperoleh laba perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam menjalankan usahanya. Manajer harus mampu mengatur produksi, pemasaran dan investasi perusahaan.

Hampir setengah dari kekayaan semua perusahaan yang berjalan dibidang perdagangan, manufaktur dan perusahaan yang berjalan pada bidang bangunan dan konstruksi dialokasikan dalam bentuk persediaan untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan (Suhartanto, 2020). Persediaan mempunyai dua tempat dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu dalam akun harga pokok penjualan di laporan laba rugi dan di akun persediaan dalam laporan posisi keuangan. Persediaan atau inventory adalah stock bahan yang digunakan untuk memudahkan produksi atau

untuk memuaskan permintaan pelanggan (Roger, 2000). Ketika pengelolaan persediaan ini bagus, maka akan berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pelanggan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan persediaan yang bagus, salah satunya adalah pemilihan metode akuntansi persediaan.

Pemilihan metode akuntansi persediaan sangatlah penting, karena hal ini akan berpengaruh terhadap penilaian persediaan yang akan dijual dan penilaian persediaan yang akan dicatatkan ke dalam laporan keuangan. Sehingga pemilihan metode akuntansi persediaan haruslah tepat agar dapat diimplementasikan dalam perusahaan dengan baik. Secara umum metode akuntansi persediaan ada tiga yaitu metode *First In First Out* (FIFO), metode *Last In First Out* (LIFO) dan metode rata-rata (*AVERAGE*). Namun, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 14 (revisi 2008) menjelaskan bahwa hanya dua metode akuntansi persediaan yang boleh digunakan yaitu metode *First In First Out* (FIFO) dan metode rata-rata (*AVERAGE*).

Dieliminasinya metode *Last In First Out* (LIFO) didukung oleh Peraturan pajak yang ada dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2008. Di dalam perpajakan, metode *first in first out* (FIFO) dianggap merugikan negara karena penggunaan metode tersebut membuat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan menjadi sedikit yang berdampak pada pajak yang disetorkan semakin kecil. Metode LIFO banyak digunakan oleh perusahaan yang ingin meringankan kewajibannya. Maka sebab itu, metode masuk terakhir keluar pertama tak diizinkan lagi penggunaannya untuk kepentingan perpajakan di Indonesia (Syailendra, 2013). Oleh

karena itu, perusahaan hanya dapat memilih metode *first in first out* (FIFO) dan metode rata-rata (*average*).

Adapun hal-hal yang diprediksi dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan adalah Ukuran Perusahaan (Fitri & Firzatullah, 2020; Narulfita & Siswanto, 2020; Rahmayani & Utami, 2019), Financial Leverage (Fitri & Firzatullah, 2020; Indriyani & Riharjo, 2018; Rahmayani & Utami, 2019), Laba sebelum pajak (Ayem & Harjanta, 2018), dan Intesitas Persediaan (Indriyani & Riharjo, 2018; Rioni, 2020). Penggunaan metode akuntansi persediaan yang berbeda akan menimbulkan dampak yang berbeda pula (Suhartanto, 2020). Laba perusahaan yang menggunakan metode *first in first out* (FIFO) akan berbeda dengan laba perusahaan yang menggunakan metode *average* atau rata-rata.

Ukuran perusahaan menunjukkan kinerja operasi dan manajemen persediaan pada saat ini (Fitri & Firzatullah, 2020). Perusahaan besar lebih cenderung memakai metode *average* atau metode rata-rata untuk mengurangi beban perpajakan karena terdapat keyakinan bahwa metode ini dapat menurunkan pendapatan. Perhitungan metode persediaan *average* adalah dengan menghitung rata-rata harga persediaan dari awal pengisian persediaan hingga terakhir pengisian persediaan. Sedangkan harga persediaan cenderung naik setiap waktu, sehingga harga persediaan yang semula rendah akan ikut meninggi karena nilainya dirataratakan dengan nilai yang terbaru. Jika dibandingkan dengan metode FIFO kewajiban perpajakannya akan lebih rendah. (Rahmayani & Utami, 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan, jika ukuran perusahaan semakin besar, maka perusahaan akan memilih metode akuntansi yang sesuai dengan keadaan yang

terjadi pada saat itu, karena salah satu keahlian dan spesialisasi manajer adalah untuk memilih metode akuntansi persediaan yang tepat sesuai dengan keadaan yang terjadi maupun tujuan perusahaan. Namun, Ayem & Harjanta (2018) menjelaskan di dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Financial leverage dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya dengan kekayaan yang dimilikinya (Rahmayani & Utami, 2019). Setiap perusahaan pasti menginginkan utang yang dimiliki dapat terlunasi dengan cepat. Oleh sebab itu, perusahaan pasti memiliki keinginan untuk menaikkan labanya. Untuk memperoleh laba maka biaya yang ditimbulkan harus relatif sedikit, untuk menurunkan biaya yang ada seperti biaya perpajakan haruslah dapat memilih metode persediaan yang tepat. Dalam penelitiannya Fitri & Firzatullah (2020) menjelaskan bahwa financial leverage secara parsial mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Di dalam penelitian lain yang diteliti oleh Indriyani & Riharjo (2018) menyatakan bahwa financial leverage mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Namun, di dalam penelitian Erawati & Jepriansyah (2019) menjelaskan financial leverage tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Laba sebelum pajak adalah laba usaha yang terdiri dari laba dari penjualan produk, pendapatan lain dan beban lain perusahaan sebelum dikenai pajak. Besaran pajak yang harus dikurangkan tergantung oleh laba sebelum pajak yang dihasilkan perusahaan. Setiap perusahaan pastilah menginginkan pajak yang sedikit, oleh karena itu perusahaan harus dapat meminimalkan pajak yang ada. Untuk meminimalkan pajak juga harus mengecilkan laba sebelum usaha tersebut, dan laba

berhubungan dengan penjualan persediaan, sehingga metode persediaan yang dipilih harus dapat meminimalkan laba sebelum pajak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Harjanta (2018) menyatakan bahwa Laba sebelum pajak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan penelitian Fitri & Firzatullah (2020) menyatakan Laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Intensitas persediaan merupakan sebuah ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan hartanya ke dalam bentuk persediaan. Persediaan harus dijual secepat mungkin agar perusahaan dapat memperoleh laba. Semakin cepat perusahaan dalam menjual persediaannya, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Lebih bagus lagi jika perusahaan tidak memiliki persediaan ketika melakukan usahanya, dengan kata lain barang jadi seketika terjual habis. Laba yang dihasilkan dari penjualan persediaan akan menjadi dasar pengenaan pajak. Perusahaan menginginkan laba perusahaan dapat terlihat rendah sehingga beban pajak yang dihasilkan pun rendah. Sehingga metode akuntansi persediaan sangatlah berperan dalam perhitungan intensitas persediaan ini. Namun, sebagian besar perusahaan harus memiliki barang yang tersedia. Menurut Rioni (2020) menyatakan bahwa Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Indriyani & Riharjo (2018) menyatakan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan yang telah dikelompokkan ke dalam Jakarta Islamic Index (JII), karena

perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan yang bebas akan kegiatan-kegiatan haram seperti judi, penjualan barang haram, manipulasi dan lain-lain. Oleh karena itu, perusahaan tidak mau memanipulasi laporan keuangan, sehingga jika perusahaan ingin mengurangi biaya yang timbul dan menaikkan laba perusahaan, maka perusahaan harus dapat memanfaatkan metode-metode yang disediakan oleh undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk metode akuntansi persediaan.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Fitri & Firzatullah (2020) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Laba Sebelum Pajak terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018), kemudian peneliti menambahkan variabel baru yaitu intensitas persediaan sebagai variabel independen lainnya. Peneliti menambahkan intensitas persediaan sebagai variabel baru karena intensitas persediaan menghitung seberapa cepat perputaran persediaan, jika semakin cepat perputaran persediaan, maka laba yang didapatkan oleh perusahaan semakin banyak. Laba yang didapatkan akan mempengaruhi keputusan manajemen, salah satunya adalah keputusan memilih metode akuntansi persediaan.

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan di atas dan hasil penelitian yang berbeda-beda, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang lebih spesifik terkait masalah tersebut dengan judul **“Determinan Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan”**. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong ke dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2017 hingga 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Dari fenomena gap yang telah di uraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dari penelitian ini adalah pemilihan metode akuntansi persediaan. Dari permasalahan tersebut penulis bermaksud menghubungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masalah tersebut, dalam hal ini adalah ukuran perusahaan, financial leverage, Laba sebelum pajak dan intensitas persediaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah “*bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, financial leverage, Laba sebelum pajak dan intensitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan ?*”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks ?
- b. Apakah terdapat pengaruh financial leverage terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks ?
- c. Apakah terdapat pengaruh laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks ?
- d. Apakah terdapat pengaruh intensitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh financial leverage terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index.
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh intensitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam melaksanakan penelitian sejenis pada waktu yang akan datang serta dapat dijadikan sumber pustaka.

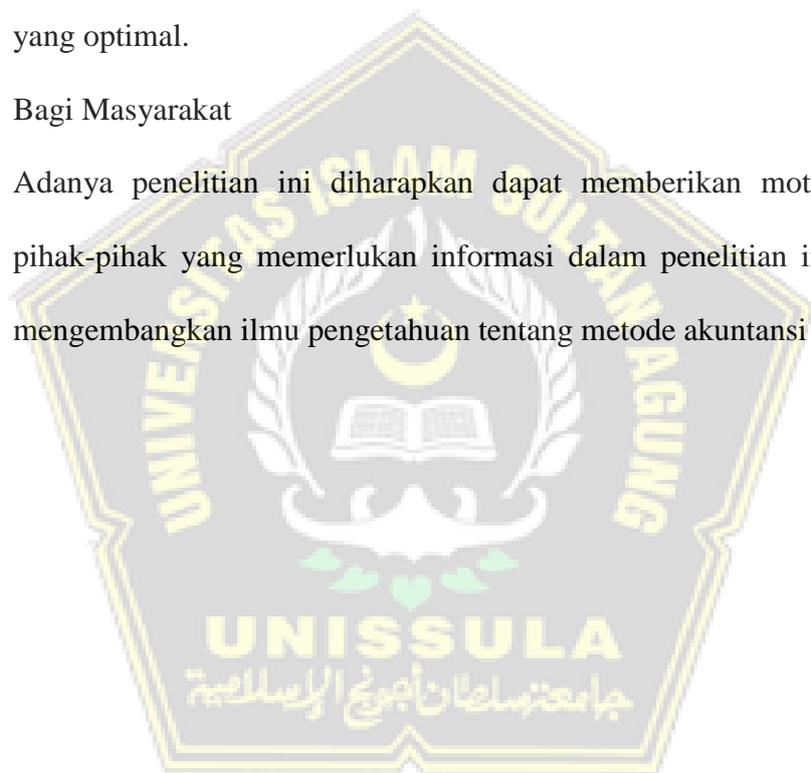
- b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan yang tercantum di *Jakarta Islamic Index*

Diharapkan dapat menjadi wacana sebagai masukan untuk perusahaan dalam menentukan metode akuntansi persediaan yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan tersebut, agar memudahkan perusahaan menentukan tahapan untuk menghasilkan laba yang optimal.

2) Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi dalam penelitian ini dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang metode akuntansi persediaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah teori yang menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Teori akuntansi positif menjelaskan fenomena praktik akuntansi yang ada atas dasar pengamatan empiris (Indriyani & Riharjo, 2018). Riset akuntansi positif pertama kali dilakukan oleh William H. Beaver (1968) dengan judul artikelnya adalah “*The Information Content of Annual Earnings Announcements*”. Dan diakui kemunculannya pada tahun 1978 ketika Watts dan Zimmerman mempublikasikan artikelnya yang berjudul “*Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standar*” (Setijaningsih, 2012).

Menurut Watts & Zimmerman (1986) terdapat tiga asumsi yang menjelaskan alasan dilakukannya manajemen laba yang berkaitan dengan perilaku oportunistik perusahaan. Pertama *the bonus plan hypothesis* yang menyatakan bahwa organisasi yang menggunakan rencana tambahan pada umumnya akan menggunakan strategi pembukuan untuk meningkatkan pendapatan yang diumumkan selama periode berjalan. Kedua, *the debt covenant hypothesis* yaitu asumsi yang terkait dengan persyaratan yang harus dipenuhi perseroan dalam kontrak utang. Ketiga, *the political hypothesis* yaitu asumsi yang menunjukkan bahwa organisasi melihat biaya politik yang lebih penting,

dan hampir dapat dipastikan bahwa organisasi akan menggunakan pembukuan alternatif untuk mengurangi laba.

Perusahaan dalam meningkatkan laba maksimal tentu berkaitan dengan kebijakan manajemen dalam memilih metode akuntansi persediaan yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan (Indriyani & Riharjo, 2018). Dalam menentukan metode akuntansi persediaan tentulah mempertimbangkan beberapa faktor yang ada, sehingga metode yang akan digunakan akan dapat berfungsi dengan baik serta tepat penggunaannya. Faktor-faktor tersebut didapat dari informasi yang berasal dari perusahaan, dan informasi tersebut haruslah relevan dan reliabel.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency theory* adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pemilik (*principal*) dan agennya. Teori agensi berasumsi bahwa setiap individu memiliki kepentingan masing-masing, sehingga akan terjadi konflik kepentingan antara *principal* dan *agen*. Untuk mengatasi perbedaan tersebut haruslah ada regulasi yang jelas, salah satunya adalah teori agensi.

Teori agensi diungkapkan pertama kali oleh Jensen and Meckling pada tahun 1976. Yang mengatakan bahwa manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia mempunyai daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded-rationality*), dan manusia juga selalu menghindari resiko (*risk-averse*). Hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan

manajemen dalam memutuskan sesuatu, karena manajemen harus menselaraskan tujuan dari perusahaan dan para pemangku kepentingan perusahaan.

Para pemangku kepentingan perusahaan pastilah menginginkan perusahaan memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi mereka, terutama para pemegang saham. Persediaan merupakan salah satu bagian terbesar perusahaan dalam mendatangkan keuntungan. Oleh karena itu, pemilihan metode akuntansi persediaan harus dipikirkan secara matang dengan mempertimbangkan kepentingan dari principal yaitu para pemegang sahamnya dan agen yaitu para pelaksana operasional perusahaan.

2.2 Variabel – Variabel Penelitian

2.2.1 Metode Akuntansi Persediaan

PSAK nomor 14 menjelaskan bahwa pengertian persediaan adalah suatu aktiva yang dapat dijual perusahaan dan penjualannya dilakukan selama proses produksi, serta berupa bahan baku atau perbekalan yang digunakan untuk mengolah atau memberikan jasa. Sedangkan metode akuntansi persediaan adalah sebuah cara yang digunakan untuk menghitung persediaan tersebut dengan menganut peraturan pemerintahan yang berlaku. Ada 3 jenis metode akuntansi persediaan yaitu metode *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO) dan Average.

Dalam peraturan pajak yang ada dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 menyatakan bahwa metode akuntansi persediaan yang boleh digunakan hanyalah metode *First In First Out* (FIFO) dan Average. Metode *Last In First Out* (LIFO) dianggap dapat menyebabkan kerugian pada negara. Hal itu

disebabkan karena ketika perusahaan menggunakan metode LIFO akan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan sedikit, sehingga dapat mengurangi pajak yang dikeluarkan dan imbasnya dapat menyebabkan pendapatan negara atas pajak menurun.

Pada perusahaan dengan harga kebutuhan pokok yang stabil tidak akan terjadi perbedaan yang cukup signifikan antara menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO atau menggunakan metode akuntansi persediaan average. Namun, untuk perusahaan dengan harga kebutuhan pokok yang relatif tinggi akan terjadi perbedaan yang cukup jauh. Perusahaan yang memilih metode *first in first out* akan menghasilkan laba bersih yang relatif besar, sedangkan apabila perusahaan memilih menggunakan metode *average* akan menghasilkan laba bersih yang relative rendah. Dan jika perusahaan menggunakan metode *last in first out*, maka nilai persediaannya akan relatif rendah dan nilai harga pokok penjualannya akan meningkat, dikarenakan harga yang dipakai adalah harga sekarang (Suhartanto, 2020).

Dari perspektif ekonomi, Sangadah & Kusmuriyanto (2014) berpendapat bahwa peningkatan pajak dan kesejahteraan pemegang persediaan menjadi pertimbangan dalam keputusan metode persediaan. Selain perbedaan bunga dan fluktuasi harga, UU perpajakan juga melihat kondisi internal perusahaan itu sendiri, dimana merupakan ciri-ciri bisnis perusahaan dalam hal peluang produksi dan investasi. Selain faktor perpajakan seperti yang dijelaskan diatas, ada pertimbangan lainnya yang juga menjadi pertimbangan utama bagi manajemen seperti perbedaan kepentingan antar pemangku kepentingan

perusahaan dan keadaan internal perusahaan yang terdiri dari karakteristik operasional perusahaan yang mencerminkan kesempatan produksi investasi.

Dalam penelitian ini metode akuntansi persediaan sebagai variabel dependen. Selain itu, metode akuntansi persediaan juga termasuk ke dalam variabel dummy. Variabel dummy yaitu variabel yang memiliki skala ukuran non-metrik atau kategori (Ghozali, 2016). Pengkategorian variabel dummy dapat menggunakan kode 0 (nol) atau 1 (satu). Dalam penelitian ini kategori dari metode akuntansi persediaan ada dua yaitu metode *first in first out* (FIFO) dan metode rata-rata (*average*). Untuk metode *first in first out* (FIFO) dikategorikan dengan kode 0 (nol), sedangkan untuk metode rata-rata (*average*) dikategorikan dengan kode 1 (satu).

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2013). Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu *small firm*, *medium firm* dan *large firm*. Agar laporan keuangan dapat seimbang, perusahaan besar biasanya memiliki kesempatan untuk menurunkan atau meningkatkan laba yang didapat. Salah satu cara yang bagus untuk mengatur naik dan turunnya laba adalah dengan mengubah metode akuntansi persediaan sesuai dengan kondisi yang dialami perusahaan (Suhartanto, 2020).

Ketentuan untuk ukuran perusahaan diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan asset yang dimiliki

oleh perusahaan tersebut. Adapun empat jenis ukuran perusahaan tersebut adalah :

1. Usaha mikro, memiliki kekayaan kurang dari Rp 50.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00.
2. Usaha kecil, memiliki kekayaan lebih dari Rp 50.000.000,00 hingga Rp 500.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 hingga Rp 2.500.000.000,00.
3. Usaha menengah, memiliki kekayaan lebih dari Rp 500.000.000,00 hingga Rp 10.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 hingga Rp 50.000.000.000,00.
4. Usaha besar, memiliki kekayaan lebih dari Rp 10.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,00

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan bentuk logaritma natural total asset. Logaritma natural bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan. Dan untuk logaritma natural total asset bertujuan untuk menyederhanakan jumlah asset yang kemungkinan mencapai nominal triliun rupiah tanpa merubah proporsi sebenarnya (Setiawan & Mahardika, 2019).

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

2.2.3 Financial Leverage

Financial leverage adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk melunasi utang (Fitri & Firzatullah, 2020). Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak kemampuan pihak luar dalam membiayai kebutuhan perusahaan dibandingkan dengan kemampuan modal perusahaan itu sendiri. Dan seharusnya perusahaan yang baik itu harus memiliki modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan utang mereka.

Menurut Ayem & Harjanta (2018) konsep *financial leverage* adalah semakin tinggi rasio *financial leverage* perusahaan, maka perusahaan cenderung untuk meningkatkan laba dengan memilih menggunakan metode persediaan FIFO. Dan sebaliknya, semakin rendah rasio *financial leverage* perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata (*average*) dikarenakan dapat mengurangi beban pajak yang ada.

Dalam menghitung *financial leverage* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total Aset}}$$

atau dengan rumus :

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Namun, pada penelitian ini *financial leverage* dihitung dengan membagikan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Jadi, indikator dari *financial leverage* ini adalah total utang perusahaan dan total aset perusahaan.

2.2.4 Laba sebelum pajak

Menurut undang-undang perpajakan, Laba sebelum pajak adalah laba usaha sebelum tarif pajak yang berlaku dan kemudian ditambahkan dengan pendapatan lain-lain serta dikurangi dengan biaya lain-lain (Fitri & Firzatullah, 2020). Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar akan lebih cenderung memilih metode persediaan rata-rata untuk meminimalkan biaya pajak yang timbul. Sedangkan perusahaan yang menghasilkan laba yang kecil akan cenderung memilih metode *first in first out* (FIFO) untuk memaksimalkan jumlah laba yang didapat.

Menurut Gusti Risandi (2020) Laba sebelum pajak dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan, hal ini sehubungan dengan cost hypothesis yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan menarik perhatian pemerintah yang pada akhirnya menimbulkan biaya politis seperti pengenaan pajak yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan dengan laba yang rendah.

Manajemen harus dapat mengatur perusahaan dengan baik agar biaya pajak tidak terlalu tinggi pada saat laba perusahaan terlalu rendah. Untuk meminimalkan biaya pajak tersebut dapat dilakukan dengan mengatur metode akuntansi persediaan yang digunakan. Pada umumnya, metode rata-rata dipakai untuk perusahaan dengan laba kecil, dan perusahaan besar dapat memakai metode FIFO maupun average. Tetapi sebaiknya manajemen harus dapat meminimalkan biaya yang timbul.

2.2.5 Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa cepat persediaan barang dagang dapat terjual selama satu periode akuntansi (Febriansyah et al., 2020). Intensitas persediaan dihitung dengan membagikan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan selama satu periode. Jika tingkat penjualan persediaan semakin cepat, maka laba yang diperoleh semakin banyak, dan sebaliknya jika tingkat penjualan persediaan semakin lambat, maka laba yang diperoleh akan semakin sedikit.

Keefisienan manajemen dalam mengelola persediaan juga ditunjukkan oleh intensitas persediaan. Pemilihan metode akuntansi persediaan dapat dipengaruhi oleh intensitas persediaan. Menurut Rioni (2020) semakin tinggi tingkat persediaan, maka manajemen akan lebih memilih metode rata-rata agar persediaannya lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode FIFO. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada perusahaan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut baik. Dan hal tersebut karena semakin rendah tingkat persediaan, maka semakin efisien pula pengelolaan persediaan tersebut.

Intensitas persediaan dapat dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan setengah dari penjumlahan persediaan awal dan persediaan akhir. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel intensitas persediaan adalah harga pokok penjualan, persediaan awal dan persediaan akhir. Berikut adalah rumus menghitung intensitas persediaan

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{(\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}) \div 2}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Penelitian terdahulu tentang ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani & Utami (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

No.	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	Rahmayani, A. N., & Utami, W. P. (2019)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2.	Fitri Yulia & Firzatullah, (2020)	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan
3.	Ayem, S., & Harjanta, A. P. P. (2018)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

2.3.2 Penelitian terdahulu tentang *financial leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Riharjo (2018) menyatakan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu *Financial Leverage* Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

No.	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	Fitri Yulia & Firzatullah, (2020)	<i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2.	Indriyani, N., & Riharjo, I. B. (2018)	<i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
3.	Erawati, T., & Jepriansyah (2019)	<i>Financial Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

2.3.3 Penelitian terdahulu tentang Laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Harjanta (2018) menyatakan bahwa Laba sebelum pajak memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Tabel 2. 3
Penelitian Terdahulu Laba sebelum pajak Terhadap Pemilihan Metode
Akuntansi Persediaan

No.	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	Ayem, S., & Harjanta, A. P. P. (2018)	Laba sebelum pajak berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2.	Fitri Yulia & Firzatullah, (2020)	Laba sebelum pajak tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

2.3.4 Penelitian terdahulu tentang intensitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Penelitian yang dilakukan oleh Rioni (2020) menyatakan bahwa intensitas persediaan memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Tabel 2. 4
Penelitian Terdahulu Intensitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode
Akuntansi Persediaan

No.	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	Rioni (2020)	Intensitas Persediaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2.	Indriyani, N., & Riharjo, I. B. (2018)	Intensitas Persediaan tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam pemilihan metode akuntansi persediaan manajemen membuat keputusan dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan. Dalam memilih metode akuntansi persediaan perusahaan besar dan kecil memiliki perbedaan dikarenakan kebutuhan perusahaan tersebut. Perusahaan besar lebih cenderung memakai metode *average* atau metode rata-rata untuk mengurangi beban perpajakan karena terdapat keyakinan bahwa metode ini dapat menurunkan pendapatan. Sedangkan perusahaan kecil lebih cenderung memilih metode *first in first out* (FIFO) untuk menaikkan laba perusahaan sehingga dapat menarik para investor.

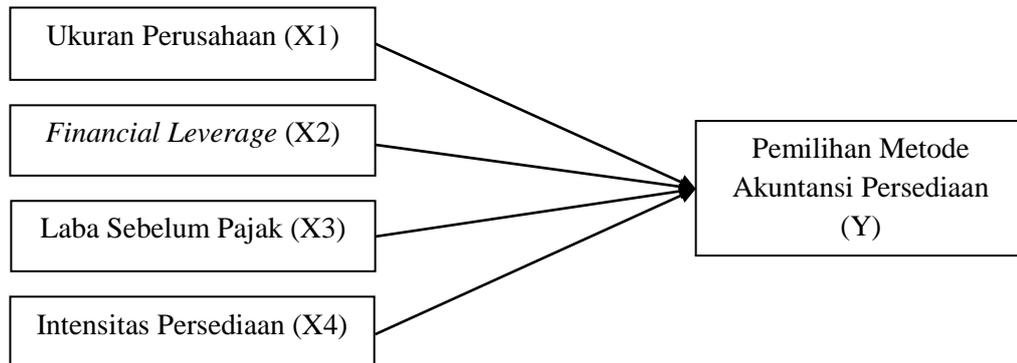
Perusahaan dapat dikatakan baik jika aset perusahaan dapat menjamin utang yang dimilikinya. Untuk mengukur hal tersebut dapat menggunakan *financial leverage*. Semakin tinggi *financial leverage*, maka perusahaan cenderung untuk meningkatkan laba dengan memilih metode akuntansi persediaan *first in first out* (FIFO). Sebaliknya, semakin rendah *financial leverage* perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata (*average*) dikarenakan dapat mengurangi beban pajak yang ada.

Perusahaan dengan laba yang tinggi dapat menarik perhatian pemerintah yang pada akhirnya dapat menimbulkan biaya politis seperti pengenaan pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan laba yang rendah. Bagi perusahaan yang ingin menghemat beban pajak, biasanya menggunakan metode *average* atau rata-rata. Hal itu dikarenakan perusahaan yang

menghasilkan laba yang tinggi akan cenderung membayar pajak yang tinggi pula. Sedangkan bagi perusahaan yang lebih mementingkan laba yang tinggi, biasanya menggunakan metode *first in first out* (FIFO).

Laba yang tinggi dapat dihasilkan dari proses penjualan persediaan yang cepat. Tingkat kecepatan penjualan persediaan dapat dilihat dari pengukuran intensitas persediannya. Menurut Rioni (2020) semakin cepat persediaan terjual, maka manajemen akan lebih memilih metode rata-rata agar persediaannya lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode FIFO. Sedangkan semakin lambat persediaan terjual, maka perusahaan akan lebih memilih menggunakan metode *first in first out* (FIFO) untuk meninggikan laba yang didapat. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada perusahaan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut baik. Hal tersebut dikarenakan semakin rendah tingkat persediaan, maka semakin efisien pula pengelolaan persediaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, laba sebelum pajak, dan intensitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Ukuran perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan. Perusahaan besar lebih cenderung memakai metode *average* atau metode rata-rata untuk mengurangi beban perpajakan karena terdapat keyakinan bahwa metode ini dapat menurunkan pendapatan. Sedangkan perusahaan kecil lebih cenderung memilih metode *first in first out* (FIFO) untuk menaikkan laba perusahaan sehingga dapat menarik para investor.

Teori keagenan menunjukkan bahwa pemilik dan manajemen memiliki kepentingan masing-masing (Fitri & Firzatullah, 2020). Dapat diasumsikan bahwa setiap individu hanya termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Konflik kepentingan yang terjadi dalam pemilihan metode akuntansi persediaan ini adalah mengenai laba yang dihasilkan perusahaan. Besar dan kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Laba besar akan dihasilkan oleh perusahaan besar dan laba kecil dihasilkan oleh perusahaan kecil.

Dalam penelitian yang dilakukan Rahmayani & Utami (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Perusahaan besar lebih cenderung memilih metode *average* atau rata-rata untuk mengurangi beban pajak. Sedangkan perusahaan kecil lebih cenderung memilih metode *first in first out* atau FIFO untuk menaikkan laba agar dapat menarik investor, maka hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

2) Pengaruh *financial leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang dimiliki dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *financial leverage* perusahaan, maka perusahaan cenderung meningkatkan laba dengan memilih menggunakan

metode akuntansi persediaan FIFO. Sebaliknya, semakin rendah *financial leverage* perusahaan, maka perusahaan cenderung menurunkan laba untuk menurunkan beban pajak dengan menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata atau *average* (Ayem & Harjanta, 2018).

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa fenomena praktik akuntansi yang ada atas dasar pengamatan empiris (Indriyani & Riharjo, 2018). Mengacu pada teori tersebut, setelah manajemen melakukan pengamatan terhadap *leverage* perusahaan, maka perusahaan dapat menetapkan metode akuntansi persediaan yang akan digunakan, karena hal tersebut, dapat memudahkan manajemen dalam membuat keputusan akuntansi persediaan.

Menurut Indriyani & Riharjo (2018) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Jika nilai yang ditunjukkan oleh rasio *financial leverage* tinggi maka perusahaan cenderung menggunakan metode FIFO. Jika nilai rasio *financial leverage* rendah maka perusahaan cenderung menggunakan metode rata-rata atau *average*, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : *Financial Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

3) Pengaruh laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Besarnya beban pajak yang dimiliki dipengaruhi oleh besarnya laba sebelum pajak yang didapatkan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan

besar akan cenderung menurunkan laba yang didapat untuk meminimalkan beban pajak yang timbul sehingga perusahaan akan cenderung akan memilih menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata atau *average*. Sedangkan pada perusahaan kecil, perusahaan akan cenderung menaikkan laba, agar dapat menarik para investor untuk berinvestasi, sehingga manajemen akan memilih metode persediaan *first in first out* atau FIFO.

Dalam teori akuntansi positif terdapat tiga asumsi tentang manajemen laba yang dikemukakan oleh Watts & Zimmerman (1986). Salah satunya adalah *the political hypothesis* yang menunjukkan bahwa biaya politik harus dipertimbangkan agar laba yang diperoleh maksimal. Dan biaya politik disini adalah biaya pajak, manajemen harus dapat mengatur biaya pajak agar perusahaan dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Harjanta (2018) menyatakan bahwa laba sebelum pajak berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Perusahaan dengan laba sebelum pajak yang tinggi akan cenderung menggunakan metode akuntansi persediaan *average* atau rata-rata. Sebaliknya, perusahaan dengan Laba sebelum pajak yang rendah akan cenderung menggunakan metode akuntansi FIFO, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Laba sebelum pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

- 4) **Pengaruh intensitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan**

Intensitas persediaan adalah ukuran yang menunjukkan kecepatan persediaan barang dapat terjual. Semakin tinggi tingkat persediaan, maka manajemen akan cenderung memilih metode rata-rata untuk mengecilkan jumlah persediaannya. Sedangkan semakin rendah tingkat persediaan perusahaan, maka manajemen dapat memilih menggunakan metode FIFO atau *average*.

Pemilihan metode akuntansi persediaan dilakukan setelah menghitung tingkat intensitas persediaan perusahaan. Hal ini mengacu pada teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa fenomena praktik akuntansi yang ada atas dasar pengamatan empiris (Indriyani & Riharjo, 2018). Dengan adanya komponen intensitas persediaan dalam pemilihan metode akuntansi persediaan dapat mempermudah pekerjaan manajemen dalam membuat keputusan akuntansi persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rioni (2020) menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Perusahaan yang memiliki intensitas persediaan yang tinggi biasanya menggunakan metode rata-rata atau *average*. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki intensitas persediaan yang rendah akan memilih metode FIFO, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian yang berupa angka-angka yang diperoleh dari pengukuran-pengukuran variabel bebas yang ada. Alat Analisis yang digunakan adalah SPSS versi 25.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Suhartanto, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong ke dalam *Jakarta Islamic Index*.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari seluruh jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Suhartanto, 2020). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong ke dalam *Jakarta Islamic Index* selama periode 2017 sampai 2020. Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Suhartanto, 2020). Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index*.
- b. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan lengkap laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
- d. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing dalam pelaporan keuangan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil dari hasil penelitian kepustakaan (Suhartanto, 2020). Sumber data dari penelitian ini yaitu laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang tergolong ke dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2018 sampai 2020. Laporan tahunan dari perusahaan tersebut diambil dari website BEI yaitu www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melihat, mencatat dan menganalisis data sekunder yang diperoleh dari

perusahaan-perusahaan yang tergolong ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018 sampai 2020. Data sekunder tersebut berupa buku, jurnal yang relevan mengenai akuntansi persediaan, dan dokumen-dokumen yang digunakan sebagai acuan penelitian yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

2) Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi penyebab atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini ada empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1), *financial leverage* (X2), laba sebelum pajak (X3), dan intensitas persediaan (X4).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

1) Metode Akuntansi Persediaan (Y)

Metode akuntansi persediaan adalah sebuah cara yang digunakan untuk menghitung persediaan dengan menganut peraturan pemerintahan yang berlaku (PSAK nomor 14). Pada umumnya metode akuntansi persediaan ada tiga yaitu pertama masuk pertama keluar atau *first in first out* (FIFO), terakhir masuk pertama keluar atau *last in first out* (LIFO) dan rata-rata atau *average*. Namun, peraturan pemerintahan yang terbaru hanya memperbolehkan dua metode, yaitu metode FIFO dan *average*. Mengacu pada penjelasan diatas, dalam penelitian ini pilihan metode akuntansi persediaan yang ditetapkan adalah metode *first in first out* (FIFO) dan metode rata-rata (*average*).

2) Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2013). Pengukuran variabel ukuran perusahaan dilakukan dengan cara membagi rata-rata total asset dari perusahaan sampel tahun 2017 hingga 2020 dengan jumlah 4 tahun masa penelitian. Setelah itu nilai rata-rata didapatkan, langkah selanjutnya adalah dengan menghitungnya dengan logaritma natural.

3) *Financial Leverage* (X2)

Financial leverage adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk melunasi utang (Fitri & Firzatullah, 2020). Pengukuran variabel *financial*

leverage dapat dilakukan dengan cara membagi total utang jangka panjang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan sampel.

4) Laba sebelum pajak (X3)

Laba sebelum pajak adalah laba usaha sebelum tarif pajak yang berlaku dan kemudian ditambahkan dengan pendapatan lain-lain serta dikurangi dengan biaya lain-lain (Fitri & Firzatullah, 2020). Pengukuran dari variabel laba sebelum pajak adalah dengan melihat tingkat Laba sebelum pajak tahun sebelum pemilihan metode akuntansi persediaan.

5) Intensitas Persediaan (X4)

Intensitas Persediaan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa cepat persediaan barang dagang dapat terjual selama satu periode akuntansi (Febriansyah et al., 2020). Pengukuran variabel intensitas persediaan adalah dengan membagikan harga pokok penjualan dengan setengah dari penjumlahan persediaan awal dan persediaan akhir.

Tabel 3. 1
Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Metode Akuntansi Persediaan(Y)	Metode akuntansi persediaan yang digunakan menurut IFRS yaitu metode FIFO = 0 dan metode average = 1	(Fitri & Firzatullah, 2020)
2.	Ukuran Perusahaan(X1)	1. Total aset	(Ayem & Harjanta, 2018)

3.	<i>Financial Leverage</i> (X2)	1. Total Utang Perusahaan 2. Total Aset Perusahaan	(Erawati & Jepriansyah, 2019)
4.	Laba sebelum pajak (X3)	1. Laba sebelum pajak	(Fitri & Firzatullah, 2020)
5.	Intensitas Persediaan (X4)	1. Harga pokok penjualan 2. Persediaan awal 3. Persediaan akhir	(Rioni, 2020)

3.6 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji keseluruhan model, uji kelayakan model, analisis regresi logistik biner, dan pengujian hipotesis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 25.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data yang sesungguhnya telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Penyajian data dari statistik deskripsi ini adalah dengan tabel mean, median, modus, rata-rata frekuensi, standar deviasi dan koefisien korelasi.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji

normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Namun sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$).

3.6.3 Analisis Regresi Logistik Biner

Analisis regresi logistik adalah pengujian yang digunakan untuk menguji hubungan dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang memiliki dua kategori atau lebih (Tampil et al., 2017). Regresi Logistik terbagi menjadi dua model yaitu regresi logistik biner dan regresi logistik multinomial. Regresi logistik biner digunakan jika variabel dependen memiliki dua kategori atau dikotomi. Sedangkan regresi logistik multinomial digunakan jika variabel dependen memiliki lebih dari dua kategori. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Laba sebelum pajak dan Intensitas Persediaan terhadap variabel dependen yaitu Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan yang memiliki dua kategori yaitu metode FIFO dan metode average. Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis regresi logistik biner.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan probabilitas (p-value), jika probabilitas (signifikansi) $> \alpha$, maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika probabilitas (signifikansi) $< \alpha$, maka hipotesis diterima. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= metode akuntansi persediaan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi X1, X2, X3, X4
X1	= ukuran perusahaan
X2	= financial leverage
X3	= laba sebelum pajak
X4	= intensitas persediaan

3.6.4 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model menggunakan uji statistik $-2 \log \text{likelihood}$. Uji statistik $-2 \log \text{likelihood}$ ini digunakan untuk mengetahui apakah penambahan variabel independen menjadikan model menjadi lebih baik. Uji statistik $-2\log L$ juga digunakan untuk mengetahui apakah penambahan variabel independen dalam model dapat memprediksi variabel dependen (Mahardika et al., 2015) . Adapun cara penilaian keseluruhan model adalah dengan mengurangi nilai $-2\log L$ awal block number = 0 dengan nilai $-2\log L$ akhir block number = 1. Angka yang dihasilkan dari pengurangan tersebut disebut *chi-square* hitung. *Chi-square* hitung tersebut akan dibandingkan dengan *chi-square* tabel. Jika *chi-square* hitung lebih besar dari *chi-square* tabel, maka dapat dikatakan penambahan variabel independen dapat memperbaiki model dengan kata lain variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.

3.6.5 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat dikatakan baik berdasarkan nilai yang didapat dari Uji Hosmer and Lameshow's *Goodness of fit* dan uji Negekerke's R Square.

1. Uji Hosmer and Lameshow's *Goodness of fit*

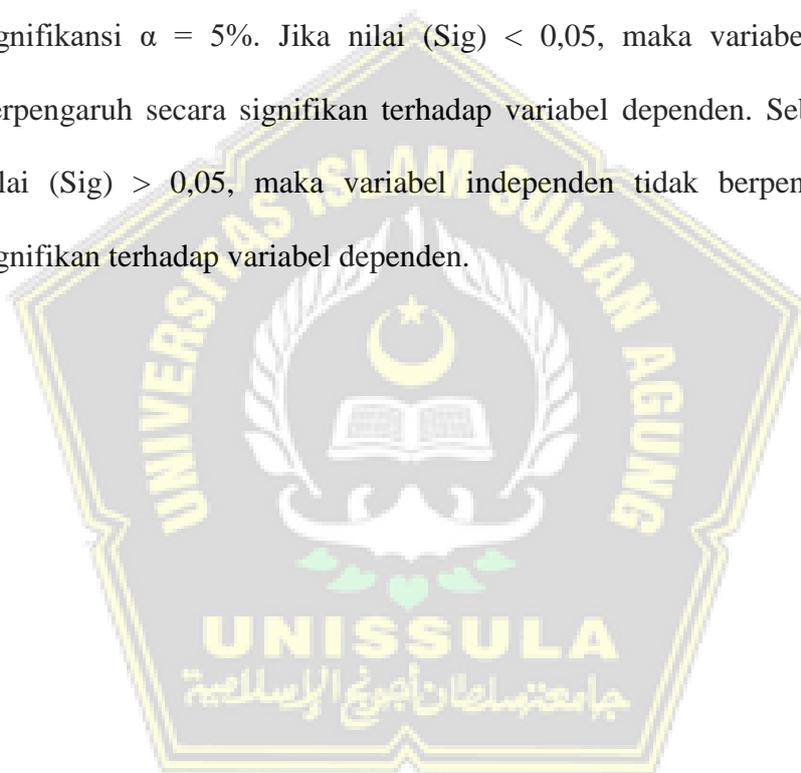
Jika nilai Hosmer dan Lameshow's *Goodness of fit Test* $\leq 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga dapat dikatakan model tidak baik karena tidak memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Hosmer dan Lameshow's *Goodness of fit Test* $\geq 0,05$, maka hipotesis diterima, yang artinya model mampu memprediksi nilai observasinya karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

2. Uji Negekerke's R Square

Uji *Negekerke's R Square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* yang mana nilai maksimum kurang dari 1, sehingga sulit untuk diimplementasikan. Oleh karena itu, dimodifikasi menjadi model *Negekerke's R Square* untuk memastikan bahwa nilai determinasi nilainya bervariasi dari 0 hingga 1. Adapun cara menghitung *Negekerke's R Square* adalah dengan membagi nilai *Cox and Snell R²* dengan nilai maksimum. Dalam regresi logistik, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur varian di dalam variabel independen. Nilai R^2 antara 0 sampai 1 berarti variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2018).

3.6.6 Pengujian Hipotesis

Dalam uji regresi logistik, uji *significance test* dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara independen. Uji *significance test* ini sama dengan uji signifikan menggunakan uji t pada model regresi linier berganda. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas (Sig) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika nilai (Sig) $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai (Sig) $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang masuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Perusahaan yang tergolong ke dalam JII terdiri dari 30 perusahaan per periodenya, yang merupakan perusahaan yang memiliki tingkat likuidasi yang tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX, perusahaan yang tergolong ke dalam JII periode 2017-2020 terdapat 50 perusahaan. Pada penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria dan teknik yang telah ditentukan. Berikut merupakan tabel penentuan pengambilan sampel.

Tabel 4. 1
Hasil Penentuan Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam Jakarta Islamic Index periode 2017-2020	44
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten masuk ke dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2017-2020.	(29)
3.	Perusahaan manufaktur yang konsisten masuk ke dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2017-2020.	15
4.	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.	(0)
5.	Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.	15

6.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan lengkap laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.	(0)
7.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap perusahaan yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.	15
8..	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam pelaporan keuangan.	(0)
9.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing dalam pelaporan keuangan	15
Jumlah data sampel = 4 tahun x 15		60

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2022

Dari tabel di atas, sampel yang memenuhi kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini berjumlah 15 perusahaan selama periode 2017-2020. Oleh karena itu, total data dari penelitian ini adalah 60 data sampel. Data sampel tersebut diperoleh dari laporan tahunan atau *annual report* dari perusahaan terkait selama periode 2017-2020.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan deskripsi data yang dilihat dari nilai mean, median, standar deviasi, minimum dan maksimum. Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi Metode Akuntansi Persediaan (Y), Ukuran Perusahaan (X1), Financial Leverage (X2), Laba Sebelum Pajak

(X3), dan Intensitas Persediaan (X4). Setelah dilakukan pengolahan data dan uji statistik, hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3 (juta rupiah)	X4
N	60	60	60	60	60
Mean	1,80	31,5550	0,4472	6.587.599	9,8938
Median	2,00	31,4582	0,4426	3.794.399	7,2804
Mode	2	30,441 ^a	0,399 ^a	-2.473.390 ^a	0,238 ^a
Std. Deviation	0,403	0,808849	0,178788	5.339.666	7,7315
Minimum	1	30,441	0,070	-2.473.390	0,238
Maximum	2	33,495	0,760	34.995.000	34,626

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, maka hasil uji statistik deskriptif dari 44 sampel dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Metode Akuntansi Persediaan (Y)

Berdasarkan tabel 4.2 metode akuntansi persediaan yang disimbolkan dengan huruf Y menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 1,80 dengan standar deviasi 0,403, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada metode akuntansi persediaan menyebar secara merata dan tidak memiliki perbedaan yang tinggi antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Nilai modus atau yang nilai yang sering keluar adalah 2, yang artinya sebagian besar sampel menggunakan metode

akuntansi persediaan rata-rata (average). Dari tabel 4.2 juga menunjukkan nilai minimum variabel Y adalah 1 dan nilai maksimum adalah 2 dengan nilai tengah (median) adalah 2.

2. Ukuran Perusahaan (X1)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang disimbolkan dengan huruf X1 mempunyai nilai rata-rata 31,5550 dengan standar deviasi 0,8089, hal tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada ukuran perusahaan menyebar secara merata dan tidak ada perbedaan yang tinggi antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Nilai modus atau nilai yang sering keluar adalah 30,441. Dari tabel 4.2 juga menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 30,441 yang terdapat pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. (KLBF) tahun 2017 dan maksimum sebesar 33,495 yang terdapat pada perusahaan Astra International Tbk. (ASII) tahun 2019 dengan nilai median sebesar 31,4582.

3. Financial Leverage (X2)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa financial leverage yang disimbolkan dengan X2 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4472 dengan standar deviasi 0,1788, hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada financial leverage menyebar secara merata dan tidak ada perbedaan yang tinggi antara satu dengan yang lainnya, sehingga

dapat dikatakan data berdistribusi normal. Nilai modus atau nilai yang sering keluar adalah 0,399. Dari tabel 4.2 juga menunjukkan nilai minimum sebesar 0,070 yang terdapat pada perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) pada tahun 2020 dan maksimum sebesar 0,760 yang terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2020 dengan nilai median sebesar 0,4426.

4. Laba Sebelum Pajak (X3)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa laba sebelum pajak yang disimbolkan dengan X3 memiliki rata-rata sebesar Rp 6.587.599 juta dan standar deviasi Rp 5.339.666 juta, hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada laba sebelum pajak menyebar secara merata dan tidak ada perbedaan yang tinggi antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.. Nilai modus atau nilai yang sering keluar adalah -Rp 2.473.390 juta. Dari tabel 4.2 juga menunjukkan nilai minimum sebesar -Rp 2.473.390 juta yang terdapat pada perusahaan Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar Rp 34.995.000 juta yang terdapat pada perusahaan Astra International Tbk. (ASII) pada tahun 2018 dengan nilai median sebesar Rp 3.794.399 juta.

5. Intensitas Persediaan (X4)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa intensitas persediaan yang disimbolkan dengan X4 memiliki rata-rata sebesar 9,8938 dan standar deviasi 7,7315, hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih

kecil dari rata-rata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada laba sebelum pajak menyebar secara merata dan tidak ada perbedaan yang tinggi antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Nilai modus atau nilai yang sering keluar adalah 0,238. Dari tabel 4.2 juga menunjukkan nilai minimum sebesar 0,238 yang terdapat pada perusahaan PP (Persero) Tbk. (PTPP) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 34,626 yang terdapat pada perusahaan Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS) pada tahun 2018 dengan nilai median sebesar 7,2804.

4.2.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Sebaliknya, data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan pada table 4.3 berikut ini :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

Nilai Monte Carlo Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keterangan
0,068	0,05	Normal

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* untuk data residual penelitian ini adalah sebesar 0,068 dimana $0,068 > 0,05$ atau $p > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

Regresi Logistik Biner adalah teknik analisis yang dipakai untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Y) yang berupa data dikotomik/biner dengan variabel independen (X) yang berupa data berskala interval atau kategorikal (Aulia, 2016). Berikut adalah hasil analisis regresi logistik biner :

Tabel 4. 4
Hasil Analisis Regresi Logistik Biner
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step	X1	2,379	0,965	6,075	1	0,014	10,793
1 ^a	X2	7,602	3,242	5,496	1	0,019	2001,213
	X3	0,000	0,000	8,668	1	0,003	1,000
	X4	-0,059	0,075	0,622	1	0,430	0,943
	Constant	-73,109	29,731	6,047	1	0,014	0,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2022

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% variabel ukuran perusahaan (X1), financial leverage (X2), laba sebelum pajak (X3) berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan (Y) dikarenakan nilai Sig. dari ketiga variabel tersebut kurang dari 0,05 atau 5%. Sedangkan variabel intensitas persediaan (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan (Y), karena nilai signifikansi variabel tersebut menunjukkan nilai lebih dari 0,05 atau 5%.

Model logit yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = -73,109 + 2,379X_1 + 7,602X_2 + 0,000X_3 - 0,059X_4 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dalam model sebesar 73,109 dengan arah negatif, sehingga dapat dinyatakan bahwa jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X_1), *financial leverage* (X_2), laba sebelum pajak (X_3) dan intensitas persediaan (X_4) konstan atau tetap, maka *odds* perusahaan memilih metode rata-rata adalah 1,775 ($e^{-73,109}$) yang berarti *odds* perusahaan memilih metode rata-rata sebesar 1,775 kali lebih besar dibandingkan memilih metode FIFO.
2. Pada variabel ukuran perusahaan (X_1) diperoleh nilai koefisien sebesar 2,379 dengan arah positif, artinya jika variabel independen lainnya dianggap konstan maka *odds* perusahaan akan memilih metode rata-rata naik dengan faktor 1,079 ($e^{2,379}$) untuk setiap unit kenaikan ukuran perusahaan.
3. Pada variabel *financial leverage* (X_2) diperoleh nilai koefisien sebesar 7,602 dengan arah positif, artinya jika variabel independen lainnya dianggap konstan maka *odds* perusahaan akan memilih metode rata-rata naik dengan faktor 2,002 ($e^{7,602}$) untuk setiap unit kenaikan *financial leverage*.
4. Pada variabel laba sebelum pajak (X_3) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,000 dengan arah positif, artinya jika variabel independen lainnya dianggap konstan maka *odds* perusahaan akan memilih metode rata-rata naik dengan faktor 1 (e^0) untuk setiap unit kenaikan laba sebelum pajak.

Kenaikan 1 unit laba sebelum pajak sama dengan bertambahnya laba sebelum pajak sebesar Rp 1.000.000.

5. Pada variabel intensitas persediaan (X4) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,059 dengan arah negatif, artinya jika variabel independen lainnya dianggap konstan maka *odds* perusahaan akan memilih metode rata-rata turun dengan faktor 1,061 ($e^{-0,059}$) untuk setiap unit kenaikan intensitas persediaan.

4.2.4 Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model dinilai berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood* L menunjukkan gambaran data input pada model yang dihipotesiskan. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log$. Penurunan *likelihood* ($-2\log$) menunjukkan model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data. Adapun hasil uji keseluruhan model sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Keseluruhan Model Block Number = 0
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficient Constant
Step 0		
1	60,394	1,200
2	60,049	1,377
3	60,048	1,386
4	60,048	1,386

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 60.048

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai $-2\log$ likelihood ($-2\log L$) pada block number = 0 adalah 60,048. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini dengan $N = 60$, maka nilai $-2\log L$ yang dihasilkan adalah 60,048.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Keseluruhan Model Block Number = 1

		Iteration History^{a,b,c,d}					
		-2 Log	Coefficients				
Iteration		likelihood	Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	48,101	-21,723	0,725	1,981	0,000	-0,002
	2	42,251	-43,541	1,424	4,315	0,000	-0,015
	3	40,563	-62,342	2,030	6,436	0,000	-0,041
	4	40,358	-71,646	2,331	7,449	0,000	-0,057
	5	40,355	-73,082	2,378	7,599	0,000	-0,059
	6	40,355	-73,109	2,379	7,602	0,000	-0,059
	7	40,355	-73,109	2,379	7,602	0,000	-0,059

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 60.048

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $-2\log$ likelihood ($-2\log L$) pada block number = 1 adalah 40,355. Hal ini menunjukkan bahwa setelah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *financial leverage*, laba sebelum pajak dan intensitas persediaan dimasukkan ke dalam model, nilai $-2\log$ likelihood menjadi 40,355.

Dari dua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan nilai $-2\log L$ yang awalnya 60,048 menjadi 40,355. Pengurangan dari dua angka tersebut menghasilkan nilai chi-square hitung sebesar 19,693. Jika

dibandingkan dengan chi-square tabel dengan $df = 4$ dan probabilitas 0,05 yaitu sebesar 9,488, maka dapat disimpulkan chi-square hitung lebih besar dari chi-square tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa masuknya variabel independen dapat memperbaiki model dengan kata lain variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.2.5 Hasil Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dalam regresi logistik dilakukan dengan menggunakan nilai pada hasil uji statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dan Negekerke's R Square.

Hasil uji kelayakan model dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Jika nilai signifikansi dari *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* adalah nilai yang lebih besar dari angka 0,05, maka hipotesis nol diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa model dapat memperhatikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan untuk uji *Hosmer and Lemeshow Test*:

H_0 : Model fit dengan data

H_1 : Model tidak fit dengan data

Berikut adalah hasil uji Hosmer and Lemeshow Test :

Tabel 4. 7
Uji Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,253	8	0,248

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Chi-square sebesar 10,253 dan nilai signifikansinya sebesar 0,248. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih dari 0,05, yang artinya H_0 diterima yang berarti model penelitian ini telah mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena telah sesuai dengan data observasinya.

2. Uji Negekerke's R Square

Hasil uji *Negekerke's R Square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *financial leverage*, laba sebelum pajak dan intensitas persediaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu metode akuntansi persediaan. Adapun hasil uji *Negekerke's R Square* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Hasil Uji Negekerke's R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40,355 ^a	0,280	0,442

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Negekerke's R Square* sebesar 0,442 atau 44,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *financial leverage*, laba sebelum pajak dan intensitas persediaan dapat menjelaskan sebanyak 44,2% variabel dependennya yaitu metode akuntansi persediaan. Sedangkan sisanya sebanyak 55,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (Sig) masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas (Sig) $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji *significance test* penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Pengujian Hipotesis
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step	X1	2,379	0,965	6,075	1	0,014	10,793
1 ^a	X2	7,602	3,242	5,496	1	0,019	2001,213
	X3	0,000	0,000	8,668	1	0,003	1,000
	X4	-0,059	0,075	0,622	1	0,430	0,943
	Constant	-73,109	29,731	6,047	1	0,014	0,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan adalah variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 2,379 dengan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
- b. Hasil pengujian variabel *financial leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan adalah *financia leverage* memiliki koefisien sebesar 7,602 dengan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai signifikansi *financial leverage* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
- c. Hasil pengujian variabel laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan adalah laba sebelum pajak memiliki koefisien sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai signifikansi laba sebelum pajak lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa laba sebelum pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

- d. Hasil pengujian variabel intensitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan adalah intensitas persediaan memiliki koefisien sebesar 0,059 dengan arah negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,430. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai signifikansi intensitas persediaan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap metode akuntansi persediaan

Dari analisis regresi logistik diperoleh nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 2,379 dengan arah positif dengan nilai signifikansi 0,014. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kecil besarnya perusahaan mempengaruhi metode akuntansi persediaan yang akan digunakan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya teori keagenan karena adanya konflik kepentingan antara pemilik modal dan manajemen. Manajemen akan lebih cenderung menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata pada perusahaan besar untuk mengurangi beban perpajakannya,

karena terdapat keyakinan bahwa metode ini dapat menurunkan pendapatan. Sedangkan manajemen akan cenderung memilih metode akuntansi persediaan FIFO pada perusahaan kecil untuk menaikkan laba perusahaan sehingga dapat menarik para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani & Utami, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Harjanta, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi.

4.3.2 Pengaruh *financial leverage* terhadap metode akuntansi persediaan

Dari analisis regresi logistik diperoleh koefisien variabel *financial leverage* sebesar 7,602 dengan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka nilai signifikansi variabel *financial leverage* lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen akan mempertimbangkan hasil dari perhitungan *financial leverage* untuk mengambil keputusan metode akuntansi persediaan yang digunakan. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa praktik akuntansi yang dilakukan didasarkan pada pengamatan empiris terlebih dahulu, dan dalam penelitian ini pengamatan empiris. Pada penelitian ini

pengamatan empiris tersebut adalah perhitungan *financial leverage* yang diukur dengan membandingkan total utang terhadap total aset. Dari pengamatan tersebut perusahaan akan mengambil keputusan menggunakan metode akuntansi rata-rata (*average*) atau FIFO (*first in first out*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Firzatullah, 2020) dan (Indriyani & Riharjo, 2018) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Jepriansyah, 2019) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

4.3.3 Pengaruh laba sebelum pajak terhadap metode akuntansi persediaan

Dari analisis regresi logistik diperoleh nilai koefisien variabel laba sebelum pajak sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,003. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka nilai signifikansi laba sebelum pajak lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa laba sebelum pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa keputusan pemilihan metode akuntansi diambil dengan mempertimbangkan banyaknya laba sebelum pajak yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan adanya teori akuntansi positif yang berlaku, karena teori akuntansi positif menyatakan bahwa keputusan praktik akuntansi diambil atas dasar pengamatan terlebih dahulu. Sebelum mengambil keputusan penggunaan metode akuntansi

persediaan manajemen akan melihat laba sebelum pajak yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan memilih meminimalkan labanya agar beban pajak yang dimiliki lebih sedikit. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memilih metode akuntansi persediaan rata-rata atau *average*. Namun sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba yang kecil akan menggunakan metode FIFO untuk menaikkan laba perusahaan agar dapat menarik para investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Harjanta, 2018) yang menyatakan laba sebelum pajak berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Firzatullah, 2020) yang menyatakan bahwa laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

4.3.4 Pengaruh intensitas persediaan terhadap metode akuntansi persediaan

Dari analisis regresi logistik diperoleh nilai koefisien intensitas persediaan (X4) sebesar -0,059 dengan arah negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,988. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya intensitas persediaan perusahaan tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan tentang metode akuntansi persediaan yang digunakan perusahaan. Karakteristik sampel dalam penelitian ini sama dengan karakteristik sampel

pada penelitian dari Indriyani & Riharjo (2018) yaitu sebagian perusahaan sampel memiliki persediaan akhir yang tinggi sehingga mengalami perputaran persediaan yang rendah. Tetapi, pada umumnya semakin tinggi tingkat persediaan perusahaan, maka manajemen perusahaan akan cenderung memilih metode rata-rata untuk menurunkan jumlah persediaan. Sedangkan semakin rendah tingkat persediaan perusahaan, maka manajemen dapat memilih menggunakan metode FIFO atau *average*. Hal tersebut sesuai dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa keputusan praktik akuntansi didasarkan oleh pengamatan empiris.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani & Riharjo, 2018) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Tetapi, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rioni, 2020) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Perusahaan besar lebih memilih metode *average* atau rata-rata untuk mengurangi beban perpajakannya. Sebaliknya, perusahaan kecil lebih cenderung memilih metode *first in first out* (FIFO) untuk dapat menarik para investor.
2. *Financial leverage* terbukti berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan kontribusi utang atas asset yang dimiliki perusahaan dalam memilih metode akuntansi persediaan.
3. Laba sebelum pajak terbukti berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih metode akuntansi persediaan perusahaan memperhatikan besar kecilnya laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan.

4. Intensitas persediaan tidak terbukti berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memperhatikan tinggi rendahnya intensitas persediaan perusahaan untuk memilih metode akuntansi persediaan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini terdiri dari implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis pada penelitian ini berkaitan dengan adanya perkembangan teori mengenai pengambilan keputusan untuk pemilihan metode akuntansi persediaan melalui beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, *financial leverage*, laba sebelum pajak dan intensitas persediaan. Sedangkan implikasi praktis pada penelitian ini yakni berkaitan dengan manajemen perusahaan. dan masyarakat.

1) Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah mampu menambah wawasan serta pengetahuan mengenai ukuran perusahaan, *financial leverage*, laba sebelum pajak dan intensitas persediaan mampu mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.

2) Implikasi Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan manajemen perusahaan, sebelum memilih metode akuntansi persediaan hendaklah manajemen perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Bagi Masyarakat

Dengan melihat hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi sebuah manajemen perusahaan memilih metode akuntansi persediaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan diantaranya seperti ukuran perusahaan, *financial leverage*, laba sebelum pajak dan intensitas persediaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diusahakan dengan semaksimal mungkin dan sesuai dengan prosedur ilmiah. Meskipun begitu masih ada keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan 15 perusahaan manufaktur di *Jakarta Islamic Index*.
- 2) Waktu penelitian yang digunakan hanyalah 4 tahun yaitu tahun 2017 hingga 2020, sehingga sampel yang didapatkan cukup sedikit.
- 3) Perusahaan sampel tidak dibedakan berdasarkan klasifikasi industrinya, sedangkan klasifikasi industri berkemungkinan memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Dari keterbatasan penelitian di atas, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian ini. Oleh karena itu agenda penelitian mendatang adalah sebagai berikut :

- 1) Menambahkan atau mengganti variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel independen yang diduga dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan seperti kepemilikan manajerial dan margin laba bersih.
- 2) Mengubah objek penelitian dan periode penelitian mendatang agar sampel yang didapatkan lebih banyak lagi, sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal lagi.

5.5 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka saran dari penulis adalah :

- 1) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebaiknya analisis yang dilakukan haruslah lebih mendalam lagi dan lebih luas lagi dengan menggunakan faktor-faktor lain dengan mengganti variabel-variabel independen dalam penelitian ini seperti kepemilikan manajerial dan margin laba bersih.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian ini dijadikan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya tentang pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga sebaiknya dikembangkan dengan memperpanjang periode penelitian menjadi 5 tahun atau lebih dan juga dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda. Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian dapat lebih menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi metode akuntansi persediaan.
- 3) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan yaitu

ukuran perusahaan, financial leverage, laba sebelum pajak karena faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Perusahaan tidak perlu mempertimbangkan intensitas persediaan, karena intensitas persediaan tidak dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2016). *Analisis Regresi Logistik Biner*. Globalstatistik Academic.
<https://www.globalstatistik.com/Analisis-Regresi-Logistik-Biner/>
- Ayem, S., & Harjanta, A. P. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 83–95. <https://doi.org/10.29230/Ad.V2i1.2578>
- Erawati, T., & Jepriansyah. (2019). Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Lancar, Dan Financial Leverage Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 207–215.
<https://doi.org/10.24964/Japd.V1i1.923>
- Febriansyah, E., Yulinda, A. T., & Rosalinda, L. (2020). Pengaruh Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 38–46. <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V8i1.930>
- Fitri, Y., & Firzatullah. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018)*. 5(4), 516–525.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Spss 23 Edisi 8*.

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*.

Universitas Diponegoro.

Gusti Risandi. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 01(03), 74–81.

Indriyani, N., & Riharjo, I. B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 18.

Mahardika, R., Nuraina, E., & Widhianningrum, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 99–109.

Narulfita, U., & Siswanto, E. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Asset Dan Leverage Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Indonesian Journal Of Economics Application*, 2(1), 61–67.

Rahmayani, A. N., & Utami, W. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. 3(1), 154–178.

Rioni, Y. S. (2020). Faktor–Faktor Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 1–13.

Riyanto, B. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bpfe.

Roger, S. (2000). *Pengambilan Keputusan Dalam Suatu Fungsi Operasi, Edisi Ketiga*.

Erlangga.

- Sangadah, S., & Kusmuriyanto. (2014). Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 3, 291–300.
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). *Market To Book Value , Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017)*. 4(1), 124–140.
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonimo. *Jurnal Akuntansi*, Xvi(03), 427–438.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Suhartanto, B. I. (2020). *Skripsi Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Margin Laba Kotor, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2019*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Syailendra, B. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Tampil, Y. A., Komalig, H., & Langi, Y. (2017). *Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa Fmipa Universitas Sam Ratulangi Manado*. 6(2), 56–62.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice - Hall.